

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Data World Health Organization (WHO), 2018, menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara (Aji dan Rizkasari,2023).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang, karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Upaya pemeliharaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menyikat gigi dengan benar pada waktu yang tepat (Kemenkes RI, 2020), selain dengan menyikat gigi, menjaga pola makan, mengurangi makanan yang manis, makan yang sehat dan bergizi juga termasuk kedalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut sering terjadi diberbagai kalangan baik pada orang tua maupun anak-anak.

Permasalahan dalam kesehatan gigi dan mulut pada anak perlu diperhatikan karena dapat mengganggu konsentrasi belajar juga mengganggu aktivitas sehari-hari, selain itu juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Papilaya dkk., 2016 dalam Jelita dkk., 2021) . Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada usia 3 tahun keatas di Indonesia pada tingkat provinsi mencapai lebih dari 60%. Rata-rata perilaku menyikat gigi yang benar pada penduduk Indonesia usia 3 tahun keatas adalah 20,8% (Riskesdas, 2018).

Data tersebut menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga diperlukannya tindakan preventif kesehatan gigi dan mulut pada anak agar mudah diatasi. Masalah kesehatan gigi selain terjadi pada anak normal dapat terjadi juga pada anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita hal itu disebabkan masih kurangnya edukasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marliana,2023).

Tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial (Desiningrum, 2016, p. 8). Tunagrahita mempunyai kelainan mental, atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu. Tunagrahita dapat berupa cacat ganda, yaitu cacat mental yang dibarengi dengan cacat fisik. (Desiningrum 2016, 16).

World Health Organization (WHO), 2019 memperkirakan bahwa lebih dari 450 juta anak mengalami gangguan mental atau tunagrahita di dunia. Retardasi mental menjadi beban penyakit tersendiri di dunia sebesar 12% dan diperkirakan meningkat 15% pada tahun 2020. Prevalensi penduduk Indonesia dengan disabilitas mental sedang dan berat berdasarkan hasil (Riskedas 2018) menunjukkan proporsi disabilitas pada usia 5-17 tahun sebesar 3,3%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 sebanyak 30% tunagrahita bermasalah pada kesehatan gigi dan mulutnya, ini lebih tinggi dari pada anak biasa (Riskedas 2018).

Anak tunagrahita memiliki sensorik motorik yang kurang, sehingga membuat mulut lidah tidak terkontrol dengan baik, jika gigi kotor dan memicu bau mulut maka akan mengganggu untuk berkomunikasi khususnya dalam berbicara, oleh karena itu, penting bagi anak tunagrahita untuk diajarkan tentang bagaimana cara merawat diri khususnya menggosok gigi dengan baik supaya gigi tetap sehat dan mulut tidak berbau (Romadhon, Harimurti, 2020). Upaya dalam meningkatkan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita dapat dilakukan dengan penyuluhan baik dengan cara demonstrasi, modelling maupun penggunaan media (Suryani, 2019).

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan salah satu tindakan pencegahan primer sebelum terjadinya suatu penyakit. Penyuluhan kesehatan gigi memegang peranan penting di sekolah terutama untuk meningkatkan kesadaran para murid dalam menjaga giginya agar bertahan lama. Penyuluhan dapat dikatakan sebagai pendahulu program kesehatan gigi yang lain. Pendidikan kesehatan gigi melalui penyuluhan yang diwujudkan secara berkesinambungan bertujuan merubah perilaku dari aspek pengetahuan, sikap dan tindakan yang tidak sehat ke arah perilaku yang sehat sehingga tercapainya suatu pengertian yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut Arsyad (2018). Teknik atau metode penyuluhan berdasarkan sasarannya dibagi dua yaitu penyuluhan individual dan kelompok. Teknik penyuluhan yang dapat digunakan untuk kelompok besar ketika jumlah sasaran melebihi 15 orang, yaitu ceramah, seminar dan demonstrasi (Notoatmodjo, 2007 dalam Ira Nurmalia, dkk., 2018:64-65).

Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pengirim kepada penerima sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh para siswa dan dapat mengembangkan pikiran, perasaan, perhatian serta minat siswa. Media pembelajaran secara umum terbagi menjadi 2, yaitu media cetak dan non cetak. Media cetak dapat berupa gambar (media visual), serta media non cetak dapat berupa suara (media audio) dan video (media audio visual). Salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan dalam upaya untuk memperluas pengetahuan pada anak tunagrahita mengenai kesehatan gigi dan mulut yaitu media audio visual Marlina (2023). Media audio visual merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dalam bentuk suara, misalnya, radio, tape recorder dan media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara misalnya, televisi, video, film, DVD dan VCD (Saputro, dkk., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azis A (2018) Penelitian dilakukan di SLB Tunas Kasih Surabaya menyatakan bahwa, terdapat nilai pretest yang rendah sebelum dilakukan pemberian penyuluhan menggunakan video animasi sebesar 36,78 dan setelah diberikan perlakuan media pembelajaran video animasi meningkat signifikan dengan nilai post-test anak tunagrahita sebesar 74,28.

Peneliti lainnya yang dilakukan oleh (Dewi N dan Sulistiyo F 2020) dengan subyek penelitian tiga siswa tunagrahita kelas VI SDLB di SLB N 1 Sleman, menyatakan bahwa berdasarkan tes kemampuan menggosok gigi pada siswa tunagrahita dengan penggunaan media video animasi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada siswa tunagrahita sedang, terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan menggosok gigi pada siswa tunagrahita dengan skor lebih dari indikator yang ditetapkan yaitu lebih dari 75% dan peneliti lainnya yang dilakukan oleh (Azkiya et al., 2022) penelitian ini dilakukan pada anak tunagrahita SLB-C Beringin Bakti, menyatakan hasil penelitian sesudah diberikan Pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audio visual didapat rata-rata tingkat pengetahuan anak tunagrahita meningkat dari 2,25 menjadi 1,20 dan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita meningkat dari 2,60 menjadi 1,85.

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 8 Desember 2023 pada 10 siswa tunagrahita ringan di SLB Patriot kota Tasikmalaya di dapatkan hasil OHI-S kriteria baik 2, kriteria sedang 3, kriteria buruk 5 didapatkan hasil pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan rata-rata kriteria 7 kurang, 2 kriteria cukup dan 1 kriteria baik, dan di dapatkan hasil keterampilan menyikat gigi dengan rata-rata kriteria 7 cukup, 2 kurang dan 1 baik, maka berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pemeliharaan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Patriot Kota Tasikmalaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pemeliharaan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Patriot Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pemeliharaan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Patriot Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengkaji pengetahuan tentang merawat kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Menyikat Gigi Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Tunagrahita Ringan.

1.3.2.2 Mengetahui keterampilan menyikat gigi pada anak anak tunagrahita ringan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Anak Tunagrahita

Menambah pengetahuan kesehatan gigi dan keterampilan menyikat gigi.

1.4.2 Bagi Guru

Metode dapat terus dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pengetahuan guru.

1.4.3 Bagi Instansi

Menambah kepustakaan jurusan kesehatan gigi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Tasikmalaya, dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga sebagai masukan dan bahan perbandingan serta dijadikan dasar pemikiran dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan dan pembelajaran tentang penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dengan keterampilan menyikat gigi pada anak tunagrahita.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis skripsi dengan judul Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Patriot Kota Tasikmalaya belum pernah dilakukan, namun ada skripsi lain yang mirip dengan penelitian ini yaitu skripsi yang disusun oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Dewi dkk (2020)	Video Animasi sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi anak tunagrahita	Variabel Terikat	Pada penelitian dewi dkk (2020) menggunakan analisis data kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan spss.
Marliana (2023)	Pengaruh penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak tunagrahita di SLBN Widi Asih Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran	Variable Bebas	Lokasi penelitian
(Rumapea, 2021)	Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Pada anak Sekolah Dasar	Variabel Bebas	Lokasi Penelitian dan sampel penelitian
(Azkiya,dkk.,2022)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan mulut Menggunakan Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan mrnggosok gigi pada anak tunagrahita pada masa pandemic Covid-19	Variabel Bebas	Lokasi penelitian